

Perceived Social Support dan Teacher Behavior Sebagai Prediktor Student Engagement Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa

Sarah Afifah

Universitas Islam Negeri Fatah Palembang
Jl. Pangeran Ratu, Jakabaring Palembang

Sarahafifah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Perceived social support* dan *teacher behavior* terhadap *student engagement* pada mahasiswa. *Student engagement* menjadi penting karena berperan dalam proses belajar dan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi *student engagement* diantaranya *social support* dan *teacher behavior*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 178 orang, berusia 21 tahun yang terdiri dari 131 Perempuan dan 47 laki-laki. Menggunakan teknik purposive sampling serta pengumpulan data menggunakan skala *Psychological Engagement, Multidimensional Perceived Social Support Scale* (MSPSS), dan skala *TSQ teacher behavior*. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 0.000 ($p \leq 0.05$) dan nilai *R square* 0.138 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived social support*, *teacher behavior* terhadap *school engagement* pada mahasiswa. Ini berarti semakin tinggi *perceived social support* dan *teacher behavior* maka semakin tinggi pula *student engagement* mahasiswa. Dimana *social support* memiliki sumbangsih terhadap *school engagement* yang lebih besar dibanding *teacher behavior* pada mahasiswa.

Kata Kunci: Perceived social support; teacher behavior; student engagement

Abstract

This study aims to determine the effect of perceived social support and teacher behavior on student engagement in students. Student engagement is important because it plays a role in the learning process and learning outcomes. Factors that influence student engagement include social support and teacher behavior. This study uses quantitative research methods with multiple regression analysis. The research subjects were 178 students of the Psychology Faculty of UIN Raden Fatah Palembang, aged 21, consisting of 131 women and 47 men. Using purposive sampling technique and collecting data using the Psychological Engagement scale, Multidimensional Perceived Social Support Scale (MSPSS), and the TSQ teacher behavior scale. Based on the results of multiple linear regression analysis with a significance level of 0.000 ($p \leq 0.05$) and an R square value of 0.138, it shows that there is a significant relationship between perceived social support, teacher behavior and school engagement in students. This means that the higher the perceived social support and teacher behavior, the higher the student engagement. Where social support has a greater contribution to school engagement than teacher behavior in students.

Keywords: Perceived social support; teacher behavior; student engagement

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan selama pandemi COVID-19 di seluruh dunia, proses belajar mengajar berlangsung dalam konteks daring (Lake & Dusseault, 2020), bahwa pembelajaran tidak terganggu pada titik mana pun selama pandemi COVID-19 (Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, 2020). Pada perguruan tinggi selama pandemi pembelajaran pun dilaksanakan secara *online* atau daring. Perguruan tinggi yang melaksanakan pembelajaran secara daring di Indonesia berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

sebesar 98% (CNN Indonesia, 2020).

Pada pelaksanaannya pembelajaran secara daring memiliki banyak hambatan. Seperti mahasiswa masih beradaptasi dengan pembelajaran daring, belum terbiasa dalam belajar mandiri, keadaan rumah yang kurang kondusif, motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *online* (Zhang, Wang, Yang, & Wang, 2020). Hambatan lainnya yakni jaringan internet, sarana prasarana, metode pembelajaran yang dirasa membosankan, interaksi yang terbatas dan lain-lain. Penelitian Lidiawati dan Helsa (2021) menemukan bahwa hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran *online* memiliki dampak pada performa mereka dalam hasil dan proses belajar. Interaksi yang terbatas dengan dosen selama pembelajaran *online*, membuat mahasiswa kurang memahamai materi dengan baik. Mahasiswa sering kali merasa bosan dan tidak fokus saat proses pembelajaran, terlebih lagi ketika metode pembelajaran yang diberikan kurang interaktif. Hambatan-hambatan ini membuat mereka lebih tertarik melakukan aktivitas lain dan kurang terlibat dengan proses belajar mengajar. Membuat mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran melalui daring merupakan hal yang sulit (Bolliger, Doris & Halupa, 2018).

Situasi-situasi yang muncul di atas menandakan adanya masalah keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Keterlibatan atau *engagement* adalah aktivitas yang menghasilkan perkembangan diri dimana individu mengalokasikan perhatian secara aktif terhadap lingkungan (Csikszentmihalyi, 1998). Keterlibatan atau *engagement* yang terkait dengan aktivitas sekolah (*student engagement*) telah menjadi konsep penting terkait dengan prestasi belajar (Jimerson, Renshaw, Stewart, Hart, & O'Malley, 2009). *Student engagement* diidentifikasi sebagai variabel penting untuk memahami putus sekolah dan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian telah mengaitkan antara *student engagement* dengan performa akademik yang lebih baik dan telah berulang kali menunjukkan bahwa *student engagement* adalah prediktor yang kuat bagi performa dan prestasi di sekolah (Appleton, Christenson, Kim, & Reschly, 2006).

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana *student engagement* pada pembelajaran *online* di perguruan tinggi dan faktor yang berkaitan dengannya, dalam upaya untuk meningkatkan performa dan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian terdahulu banyak berbicara tentang *student engagement* pada siswa masih sedikit mengenai pendidikan yang lebih tinggi dan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Nyatanya, perguruan tinggi pun berupaya untuk meningkatkan dan menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dan diterima di dunia kerja. Ini adalah tanggung jawab perguruan tinggi untuk mencari tahu bagaimana meningkatkan performa mahasiswanya melalui jalan meningkatkan *student engagement* (Karen & Baker, 2012).

Berbagai faktor memiliki peran penting dalam keterlibatan siswa, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang berperan dalam membentuk *engagement* mahasiswa, diantaranya lingkungan perguruan tinggi (misalnya hubungan interpersonal) guru dan siswa (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa persepsi mahasiswa tentang perilaku guru atau *teacher behaviour* memiliki pengaruh terhadap *student engagement* (Furrer, Skinner & Pitzer, 2014; Klem & Connel, 2004). Dimana mahasiswa yang menilai dosen/pengajar mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif cenderung menunjukan perilaku keterlibatan pada pembelajaran yang kemudian akan meningkatkan prestasi belajar.

Selain *teacher behaviour*, faktor yang dapat mempengaruhi *student engagement* adalah *support* atau dukungan seorang pengajar, teman, lingkungan kelas, dukungan otonomi, dan tugas yang diberikan (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara *student engagement* dan *Perceived social support* (Azpiazu, Esnaola & Ros, 2014; Lam, et. al., 2016). Penelitian terdahulu setuju bahwa

dukungan dari guru sangat penting untuk keterlibatan sekolah siswa dan diikuti oleh dukungan keluarga, dengan dukungan dari teman sekelas pada posisi terakhir. Baik persepsi mahasiswa mengenai perilaku pengajar dalam hal ini dosen dan dukungan sosial yang dirasakan atau *perceived social support* selama masa pandemi berlangsung secara daring dan terbatas ruang dan waktu. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran *perceived social support* dan *teacher behaviour* yang terbatas dapat mempengaruhi *student engagement* mahasiswa dalam pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis Regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa, yakni mahasiswa Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan table Isac Michael didapat sampel sebanyak 178 responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, berupa skala psikologi. Skala *School engagement* dimodifikasi dari skala *School Engagement Measurement* oleh Fredricks, Blumenfeld dan Paris, (2004) yang terdiri dari 18 item. Skala *Teacher Behavior* diadaptasi dan modifikasi dari skala TASCQ-short form oleh Altmant et al yang berjumlah 23 item. Selanjutnya skala social support yakni Revised *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (R-MSPSS)* dari Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1998) diadaptasi dan modifikasi oleh Oktarina, Cahyadi dan Susanto (2021) yang terdiri dari 16 aitem. Terdapat lima pilihan jawaban pada setiap skala yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (Tidak Sesuai). Setelah dilakukan uji coba Skala *school engagement* memiliki reabilitas 0.813. Skala *teacher behavior* memiliki reliabilitas 0.739. Sedangkan skala *Perceived social support* memiliki reliabilitas 0.897.

HASIL

Pada penelitian ini subjek penelitian berjumlah 178 orang, dengan perempuan berjumlah 131 orang dan laki-laki berjumlah 47 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah mayoritas perempuan dengan usia 21 tahun. Berdasarkan kategorisasi variabel, pada variabel *student engagement* mayoritas subjek penelitian berada pada kategori sedang yakni 90 orang (50.5%), begitu pun pada variabel *teacher behavior* mayoritas sedang sebanyak 80 orang (44.9). Sedangkan untuk kategori *perceived social support* mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 115 orang (64.4%).

Tabel 1
Kategorisasi Variabel

Variabel	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Student Engagement</i>	88	90	0
<i>Perceived Social Support</i>	115	61	2
<i>Teacher Behavior</i>	80	97	1

Uji normalitas. Uji normalitas data menggunakan uji normalitas residual Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai sebesar 0,39 dan nilai signifikansi sebesar $p=0.200$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, artinya tidak dijumpai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku.

Uji Multikolinearitas. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan table 3 diketahui bahwa

nilai VIF lebih kecil dari 10 (1.602) dan tolerance lebih besar dari 0.1 (0.624). Disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Hipotesis. Berdasarkan table 4 didapatkan nilai signifikansi 0.000 ($F= 14.028$; $P < 0.01$) dengan R^2 0.138, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *perceived social support* dan *teacher behavior* terhadap *student engagement*.

Tabel 4
Uji Hipotesis

Model	R ²	F	Sig
<i>Student Engagement*social support* teacher behavior</i>	0.138	14.028	.000**

Ket: ** $p < 0.001$

Lebih lanjut diketahui berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif kedua variabel sebesar 13,7% dimana variabel *social support* memiliki sumbangan efektif lebih besar yakni 10% dan sumbangan efektif *teacher behavior* sebesar 3,7%.

DISKUSI

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil Terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini, Pertama terdapat pengaruh independen variabel *perceived social support* dan *teacher behavior* terhadap dependen variabel *student engagement*. Kedua, kategorisasi variabel *teacher behavior* dan *student engagement* pada mahasiswa mayoritas berada pada kategori sedang sedangkan *perceived social support* pada mahasiswa berada pada kategori tinggi. Temuan ketiga *perceived social support* memiliki sumbangsih paling besar terhadap *school engagement* yakni sebesar 10% sedangkan *teacher behavior* sebesar 3.7%.

Kategorisasi *student engagement* berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa selama pembelajaran *online* siswa masih terlibat aktif dalam perkuliahan baik tindakan, pikiran, dan perasaan terarah pada pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Mahasiswa juga beranggapan bahwa dosen atau tenaga pengajar memberikan ruang untuk membebaskan mahasiswa bereksplorasi, menjalin kedekatan yang hangat dengan dosen, dan memberikan informasi mengenai pencapaian yang diinginkan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh dukungan sosial mahasiswa yang didapat dari lingkungan, baik dukungan emosional, instrumental, penghargaan dan informasi yang mereka rasakan tinggi.

Pengertian bahwa terdapat pengaruh *social support* dan *teacher behavior* terhadap *student engagement* ialah, mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial dan *teacher behavior* tinggi mendapat skor tinggi pula pada *student engagement*. Sebaliknya mahasiswa dengan tingkat dukungan sosial dan *teacher behavior* lebih rendah umumnya memiliki skor *student engagement* yang lebih rendah pula. Keterlibatan dalam pembelajaran daring penuh dengan kesulitan dan tantangan bagi siswa sekolah masuk akal untuk menyimpulkan bahwa siswa dengan tingkat dukungan sosial dan persepsi tentang *teacher behavior* yang lebih tinggi akan lebih mampu menghadapi kesulitan dan tantangan pada pembelajaran *online* daripada rekan-rekan mereka dengan tingkat dukungan sosial yang lebih rendah, dan dengan demikian akan memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan guru memiliki hubungan yang positif dengan keterlibatan siswa (Ahmed, Umrani, Qureshi & Samad, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, et. al., (2018) juga menemukan dukungan sosial bisa menjadi moderator antara efikasi akademik dan keterlibatan siswa. Artinya ketika siswa mendapat pengalaman yang positif, fasilitasi dan dukungan dari guru mereka cenderung meningkatkan keterlibatannya dibidang akademik.

Penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa *teacher behaviour* memiliki pengaruh terhadap *student engagement* (Furrer, Skinner & Pitzer, 2014; Klem & Connel, 2004). Dimana mahasiswa yang menilai dosen atau pengajar mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif cenderung menunjukkan keterlibatan yang aktif di sekolah yang kemudian akan meningkatkan prestasi belajar.

Selanjutnya mengapa *Perceived social support* dan *Teacher behaviour* berpengaruh pada *student engagement*? Sarafino dan Smith (2014) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah individu yang mendapatkan dukungan, individu yang memberikan dukungan, hubungan, ukuran kelompok dan kontak sosial terhadap lingkungannya. Dimana individu yang mendapatkan dukungan social akan lebih intens untuk berkontak dengan lingkungan sosialnya dalam hal ini adalah universitas. Dalam penelitian Yu, Li, dan Wang (2016) disebutkan bahwa aspek *autonomy* pada *teacher behaviour* berpengaruh pada *student engagement* dimana *autonomy* dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dan terlibat dengan kegiatan di sekolah. Aspek *Involvement dalam teacher behavior* juga mempengaruhi bagaimana keterlibatan siswa di sekolah, dimana hubungan guru yang menstimulasi seperti hubungan yang hangat, memberikan perhatian dapat berdampak pada perilaku belajar siswa (Roorda, Koomen dan Spilt, 2011).

Perceived social support memiliki sumbangsih lebih besar terhadap perubahan *student engagement* dikarenakan *perceived social* terdiri dari berbagai bentuk dukungan: dukungan emosional, dukungan rasa terima kasih, dukungan instrumental, dan dukungan informasi berupa instruksi, umpan balik, dan saran (Sarafino & Smith, 2014). *Perceived social support* menjadi dasar seseorang dalam beradaptasi (Landro & González, 2006). Menjadi bekal mahasiswa untuk beradaptasi menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring yang memiliki banyak tantangan dan hambatan.

KESIMPULAN

Pembelajaran *online* dapat memberikan pengaruh antara *perceived social support* dan *teacher behavior* terhadap *student engagement*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *perceived social support* memiliki peran yang lebih besar dibandingkan *teacher behavior*, menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa bahwa lingkungan mendukungnya dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran *online* dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian ini memodifikasi skala *school engagement* mengubah dalam konteks mahasiswa dan pembelajaran daring. Belum mengembangkan skala *school engagement online*. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan skala *student engagement online* yang sudah dikembangkan dan meneliti efek *social support* dapat menjadi moderator dalam penelitian mengenai *student engagement*.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2020). 98 Persen Kampus PJJ Daring, Kemdikbud Klaim Mahasiswa Siap. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200903012249-20-542198/98-persen-kampus-pjj-daring-kemdikbud-klaim-mahasiswa-siap>
- Ahmed, U., Umrani, W. A., Qureshi, M. A., & Samad, A. (2018). Examining the links between teachers support, academic efficacy, academic resilience, and student engagement in Bahrain. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 5(9), 39–46.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2003). Toward an understanding

of definitions and measures of school engagement and related terms. *The California School Psychologist*, 4–5.

- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and Psychological engagement: Validation of the Psychological Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445.
- Azpiazu, L., Esnaola, I., & Ros, I. (2014). Factores contextuales y variabls individuales en el ajuste escolar. *Journal of Developmental and Educational Psychology*, 6(1), 327–336.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustaka Pelajar.
- Bolliger, Doris & Halupa, C. (2018). Online student perceptions of engagement, transactional distance, and outcomes. *Distance Education*, 39, 299–316.
- Chengfu Yu, Xian Li, Shujun Wang, W. Z. (2016). Teacher autonomy support reduces adolescent anxiety and depression: An 18-month longitudinal study,. *Journal of Adolescence*, 49, 115–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.03.001>.
- Csikszentmihalyi, M. (1998). The flow experience and its significance for human psychology. *Optimal Experience*.
- Fernández-Lasarte, O., Goñi, E., Camino, I., & Ramos-Díaz, E. (2019). Apoyo social percibido e implicación escolar del alumnado de educación secundaria. *Revista Española de Pedagogía*, 77(272), 123–142.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement Potential of The Concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
<https://doi.org/doi:10.3102/00346543074001059>
- Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2014). The Influence of Teacher and Peer Relationships on Students' Classroom Engagement and Everyday Motivational Resilience. *Teachers College Record*, 116(13), 101–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/016146811411601319>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jimerson, S.R., Renshaw, T.L., Stewart, K., Hart, S., & O'Malley, M. (2009). Promoting school completion through understanding school failure: A multi-factorial model of dropping out as a developmental process. *Romanian Journal of School Psychology*, 12–29.
- Karen, price. Sandra, B. (2012). Measuring Students' Engagement on College Campuses: Is the NSSE an Appropriate Measure of Adult Students' Engagement? *Journal of Continuing Higher Education*, 60(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07377363.2012.649127>